



Pengembangan Mading Digital dan Literasi Digital Berbasis Wordpress di SMA N 1 2X11 Enam Lingsung

Dina Fitria Handayani ^{1*}, Ayu Atikah ², Ivoni Amelia ³, Mutiara Mutiara ⁴, Ledy Guska Dewi ⁵, Sawalichia Kusuma Ningrum ⁶, Wendrizal Wendrizal ⁷

¹⁻⁷ Universitas Adzka, Indonesia

Email : dina.fh@adzka.ac.id ^{1*}, avyatikah635@gmail.com ², ivoniamelia008@gmail.com ³, mutiara29062004@gmail.com ⁴, sawalichiakusumaningrum@gmail.com ⁵, wendrizal510@gmail.com ⁶

Abstract, the development of technology requires the world of education to face the optimal use of digital media. This article is quoted to describe the process of making and utilizing WordPress -based digital bulletin board in SMAN 1 2 × 11 six environment as a medium of expression, information, and memorization of digital literacy of students. The method of implementing activities includes training in the use of WordPress, the formation of an editorial team, technical assistance in making digital bulletin board, content of content publications. The results show that students are able to create a wordpress account, choose the appropriate theme, lock the content of the article, and distribute digital bulletin links online. In addition, this activity increases the ability of student digital literacy and encourages collaboration between students in managing school information. Digital Mading is proven to be an innovative and effective learning medium in fostering the 21st century skills. This article is expected to be a reference for other educators in integrating digital technology in school literacy activities.

Keywords: Digital Literacy, Digital Mading, WordPress

Abstrak, Perkembangan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan pemanfaatan media digital secara optimal. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan dan pemanfaatan mading digital berbasis Wordpress di SMAN 1 2×11 Enam Lingsung sebagai media ekspresi, informasi, dan penguatan literasi digital peserta didik. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan penggunaan Wordpress, pembentukan tim redaksi, pendampingan teknis pembuatan mading digital, hingga publikasi konten. Hasil menunjukkan bahwa peserta didik mampu membuat akun Wordpress, memilih tema yang sesuai, mengunggah konten artikel, serta membagikan tautan mading digital secara daring. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dan mendorong kolaborasi antarpeserta didik dalam pengelolaan informasi sekolah. Mading digital terbukti menjadi media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam menumbuhkan keterampilan abad ke-21. Artikel ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik lain dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam kegiatan literasi sekolah.

Kata kunci: literasi digital, mading digital, Wordpress

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu dampak yang paling nyata adalah pergeseran cara siswa dan tenaga pendidik dalam mengakses dan menyebarkan informasi. Media digital kini menjadi pilihan utama karena kepraktisan, daya jangkau, dan kemampuannya untuk menyajikan informasi secara multimodal. Di lingkungan sekolah, perubahan ini mendorong perlunya inovasi dalam penyampaian informasi, terutama dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa. Mading atau majalah dinding yang selama ini dikenal sebagai media komunikasi internal sekolah, kini menghadapi tantangan untuk bertransformasi agar tetap relevan di era digital.

Literasi digital merupakan salah satu kompetensi esensial abad ke-21 yang harus dimiliki oleh siswa dalam menghadapi dunia yang semakin terdigitalisasi. Literasi ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap konten digital, kemampuan berpikir kritis, serta etika dalam berinteraksi di ruang digital. Menurut Widodo dan Wahyuni (2021), literasi digital berperan penting dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa agar tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen yang cerdas dan bertanggung jawab. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai literasi digital sejak dini melalui berbagai pendekatan yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Salah satu bentuk inovasi literasi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 adalah pengembangan mading digital. Pemanfaatan platform WordPress sebagai basis mading digital dipilih karena sifatnya yang open source, fleksibel, serta mudah diakses dan dioperasikan. Fitriani dan Sari (2020) menyebutkan bahwa WordPress sangat mendukung proses pembelajaran digital di sekolah karena mampu menampung berbagai format konten seperti teks, gambar, video, hingga infografis interaktif yang mendukung daya tarik serta keterlibatan siswa dalam mengakses informasi. Lebih dari sekadar media informasi, mading digital berbasis WordPress berpotensi menjadi ruang belajar yang mendorong kreativitas, kolaborasi, dan ekspresi diri siswa.

Kebutuhan akan media literasi yang berbasis digital di SMAN 1 2×11 Enam Lingsung menjadi semakin nyata. Mading konvensional yang masih digunakan belum mampu menjangkau kebutuhan siswa yang hidup dalam lingkungan yang serba digital. Kebiasaan mereka dalam mengakses informasi melalui perangkat digital membuka peluang besar untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana literasi yang lebih dekat dan menarik. Namun, belum tersedianya media digital yang terintegrasi dan dikelola secara optimal menjadi hambatan dalam pengembangan potensi literasi digital di sekolah ini. Hal tersebut menunjukkan perlunya intervensi dalam bentuk penguatan kapasitas dan sarana literasi digital yang memadai, relevan, dan mampu menjawab kebutuhan siswa saat ini.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian berupaya menghadirkan solusi konkret berupa pengembangan dan implementasi mading digital berbasis WordPress. Program ini tidak hanya bertujuan menyediakan media digital yang bisa diakses oleh seluruh warga sekolah, tetapi juga melibatkan pelatihan intensif bagi guru dan siswa dalam hal pengelolaan konten, desain tampilan, serta etika digital. Proses ini dirancang agar keberadaan mading digital tidak menjadi sekadar pajangan daring, melainkan benar-benar menjadi sarana pembelajaran, komunikasi, dan kolaborasi antar siswa dan guru yang hidup

serta berkelanjutan. Kegiatan ini juga diarahkan untuk menanamkan keterampilan praktis dalam penggunaan platform digital yang berguna bagi siswa di masa depan.

Sutrisno dan Pratiwi (2023) dalam penelitiannya menekankan bahwa pelibatan aktif siswa dalam proses produksi konten digital mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Mereka menambahkan bahwa ketika siswa diberi ruang dan kepercayaan untuk mengelola media digital sendiri, maka akan terbentuk ekosistem pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar dan partisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan semangat kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek serta penguatan profil pelajar Pancasila, termasuk dalam hal gotong royong, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global.

Selain sebagai sarana komunikasi dan informasi, mading digital juga menjadi alat pembelajaran kontekstual yang melatih keterampilan abad 21. Dalam praktiknya, siswa dilibatkan untuk merancang, menulis, dan mempublikasikan artikel yang mencerminkan minat serta isu-isu di sekitar mereka. Menurut Rahmah dan Yuliani (2020), aktivitas literasi digital yang berbasis praktik nyata seperti ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi secara mendalam, mengevaluasi keakuratan sumber, serta menumbuhkan kepekaan terhadap isu-isu sosial. Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar menulis dan membaca, tetapi juga belajar menjadi bagian dari masyarakat digital yang aktif dan bertanggung jawab.

Berangkat dari kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses pengembangan dan implementasi mading digital berbasis WordPress sebagai upaya meningkatkan literasi digital siswa di SMAN 1 2×11 Enam Lingsung. Selain itu, artikel ini juga ingin mengkaji bagaimana keterlibatan siswa dan guru dalam program ini memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi literasi digital dan pembentukan ekosistem belajar yang lebih kolaboratif. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan praktik literasi digital yang aplikatif dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengembangan mading digital berbasis WordPress di SMAN 1 2×11 Enam Lingsung dilakukan melalui beberapa tahap terstruktur. Awalnya, dilakukan sosialisasi kepada guru dan siswa mengenai pentingnya literasi digital dan penggunaan platform WordPress sebagai media pembelajaran digital. Selanjutnya, diadakan pelatihan teknis bagi peserta yang meliputi pembuatan akun, pengaturan situs, pengelolaan konten, hingga penerapan etika

digital. Setelah pelatihan, siswa dibimbing dalam pembuatan dan pengelolaan konten mading digital, termasuk penulisan artikel, unggahan multimedia, dan manajemen komentar. Pendampingan juga mencakup pemecahan kendala teknis, seperti akses internet dan ketersediaan perangkat, yang diatasi dengan fasilitas hotspot dan peminjaman perangkat secara bergilir. Selain itu, dibentuk tim redaksi yang terdiri dari guru dan siswa untuk memastikan pengelolaan konten berjalan secara terorganisir dan berkelanjutan. Program ini berlangsung selama beberapa bulan dengan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaan dan dampak terhadap peningkatan literasi digital serta keterlibatan siswa dalam pengelolaan media digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

WordPress adalah sebuah platform manajemen konten (Content Management System/CMS) yang digunakan untuk membuat dan mengelola situs web atau blog secara mudah tanpa harus menguasai pemrograman secara mendalam. WordPress bersifat open-source, artinya siapa pun dapat mengunduh, menggunakan, dan memodifikasi perangkat lunak ini secara gratis. Platform ini sangat populer di seluruh dunia karena kemudahannya dalam penggunaan serta fleksibilitasnya dalam berbagai kebutuhan, mulai dari situs pribadi, blog, hingga website profesional seperti toko online dan portal berita.

Menurut Mulyono (2021), WordPress merupakan salah satu CMS (Content Management System) paling populer di dunia karena mudah digunakan, fleksibel, dan sangat cocok digunakan untuk tujuan pendidikan dan pembelajaran digital. Hal ini berarti, WordPress bisa membantu siswa dan guru menyampaikan informasi atau materi secara online dengan cara yang menarik dan mengisi kontennya dengan artikel, foto, video, atau karya lainnya.

Salah satu keunggulan WordPress adalah antarmukanya yang ramah pengguna, sehingga pemula pun dapat dengan cepat belajar membuat dan mengelola konten seperti artikel, gambar, video, dan lainnya. WordPress juga menyediakan ribuan tema (template tampilan) dan plugin (fitur tambahan) yang dapat digunakan untuk mempercantik tampilan website serta menambah fungsionalitas, seperti formulir kontak, galeri foto, integrasi media sosial, hingga sistem keamanan.

Dengan WordPress, siapa pun dapat menjadi kreator digital yang mampu mempublikasikan konten secara mandiri di internet. Oleh karena itu, WordPress menjadi alat yang sangat cocok untuk mendukung pengembangan mading digital di sekolah, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar literasi digital, desain web, penulisan konten, dan kerja kolaboratif dalam lingkungan daring yang aktual dan relevan.

WordPress merupakan platform yang sangat mudah digunakan, bahkan untuk pemula sekalipun. Untuk menggunakan WordPress, siswa hanya perlu mengikuti beberapa langkah sederhana berikut ini:

1. Membuat Akun WordPress

Langkah pertama adalah membuka situs www.wordpress.com, lalu klik tombol “Get Started” atau “Mulai”. Siswa akan diminta mengisi data seperti email, nama pengguna, dan kata sandi. Setelah itu, akun WordPress akan langsung aktif.

2. Menentukan Nama dan Alamat Website

Setelah membuat akun, siswa dapat menentukan nama situs dan alamatnya (domain). Misalnya: madingdigitalsman1x11.wordpress.com. Pilih alamat yang mencerminkan isi atau tujuan dari website yang akan dibuat.

3. Memilih Tema Website

WordPress menyediakan berbagai tema (template) yang bisa dipilih untuk mengatur tampilan website. Siswa bisa memilih tema yang sesuai dengan suasana mading digital—misalnya yang bersih, rapi, dan mudah dibaca.

4. Mengelola Tampilan dan Menu

Setelah memilih tema, siswa bisa mengatur menu utama, seperti Beranda, Artikel, Karya Siswa, Foto Kegiatan, dan sebagainya. Pengaturan ini bisa diakses melalui menu “Appearance” atau “Tampilan”, lalu “Menus”.

5. Menambahkan Konten

Untuk mengisi mading digital, siswa dapat mulai membuat konten dengan memilih “Posts” (untuk artikel) atau “Pages” (untuk halaman tetap seperti profil sekolah). Di sini, siswa bisa menulis teks, menambahkan gambar, video, atau tautan, lalu klik “Publish” untuk menerbitkan.

6. Menyesuaikan Fitur Tambahan dengan Plugin (untuk WordPress.org)

Jika menggunakan versi WordPress.org (self-hosted), pengguna bisa menambahkan fitur tambahan seperti galeri, formulir kontak, atau integrasi media sosial dengan menginstal plugin. Namun untuk versi gratis WordPress.com, fitur tambahan masih terbatas.

7. Berbagi dan Mengelola Komentar

Setelah artikel diterbitkan, situs WordPress bisa dibagikan ke teman-teman atau media sosial. Pengunjung bisa meninggalkan komentar, dan siswa sebagai pengelola bisa menyaring atau membalas komentar melalui dashboard.

8. Melatih dan Menjaga Etika Digital

Dalam menggunakan WordPress, siswa juga harus mempraktikkan etika digital: tidak menyalin karya orang lain tanpa izin, tidak menyebarkan hoaks, dan menjaga bahasa yang sopan. Ini penting agar mading digital tetap menjadi media positif dan edukatif.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, siswa dapat menggunakan WordPress sebagai media kreatif untuk belajar menulis, mendesain, serta berkolaborasi secara digital. Jika dibimbing secara tepat, WordPress akan menjadi sarana yang menyenangkan untuk membangun keterampilan abad 21 di lingkungan sekolah.

Pengembangan mading digital berbasis Wordpress di SMA N 1X11 Enam Lingsung menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan literasi digital siswa sekaligus memberikan ruang ekspresi yang lebih kreatif dan dinamis dibandingkan mading konvensional. Setelah melalui tahap pelatihan penggunaan Wordpress, siswa mampu memahami dasar-dasar pengelolaan situs web, termasuk cara membuat konten, mengatur tampilan, serta mengelola komentar dan keamanan digital. Mading digital yang dikembangkan tidak hanya berisi artikel atau berita sekolah, tetapi juga memuat karya sastra siswa, opini, dokumentasi kegiatan, hingga konten multimedia seperti video dan infografis.

Salah satu hasil signifikan dari pengembangan ini adalah meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi sekolah. Sebelumnya, mading hanya dikelola oleh segelintir siswa dan jarang diperhatikan, namun dengan mading digital yang dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, keterlibatan siswa meningkat secara signifikan. Selain itu, siswa juga belajar mengenai etika digital, pengelolaan konten berbasis hak cipta, dan teknik penulisan daring yang menarik. Mading digital menjadi sarana aktualisasi diri sekaligus media pembelajaran lintas mata pelajaran, karena kontennya melibatkan aspek bahasa, teknologi informasi, seni, dan keterampilan berpikir kritis.

Dalam aspek teknis, Wordpress dipilih karena kemudahan penggunaannya dan fleksibilitas fitur yang ditawarkan, baik melalui plugin, tema, maupun kemudahan integrasi dengan media sosial. Pihak sekolah juga memberikan dukungan dengan menyediakan pelatihan rutin dan membentuk tim redaksi digital yang terdiri dari guru pembina dan perwakilan siswa dari berbagai jenjang. Tantangan yang sempat muncul seperti keterbatasan akses internet dan kurangnya perangkat pendukung diatasi dengan penyediaan hotspot sekolah dan peminjaman perangkat secara bergilir.

Pengembangan mading digital menjadi langkah strategis dalam memperkuat budaya literasi dan keterampilan abad ke-21 di kalangan siswa. Literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga sebagai kemampuan untuk mencipta,

berkomunikasi, dan berpikir kritis dalam ruang digital yang bertanggung jawab. Program ini juga mendorong terciptanya ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dan inklusif, di mana siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen konten yang bermakna dan relevan.

Siswa yang tergabung dalam tim redaksi berhasil memanfaatkan berbagai fitur WordPress seperti plugin galeri, form kontak, dan integrasi dengan Google Drive untuk mengunggah dokumen dan gambar. Selain itu, siswa juga mampu mengatur tata letak, memilih tema yang sesuai, serta mengelola sistem navigasi agar pengunjung mudah mengakses konten. Website mading digital ini telah dipublikasikan dan diperkenalkan secara resmi kepada seluruh warga sekolah melalui kegiatan peluncuran yang disertai dengan pelatihan singkat bagi guru dan siswa mengenai cara mengakses dan memanfaatkan mading digital sebagai sumber informasi dan ekspresi.

Hasil dari pembuatan mading digital ini tidak hanya berupa produk teknologi yang dapat diakses secara daring, tetapi juga peningkatan kemampuan literasi digital siswa. Para siswa menjadi lebih terampil dalam menulis, mengedit, serta mempublikasikan karya mereka secara bertanggung jawab. Mading digital ini kini menjadi salah satu media unggulan sekolah untuk mengembangkan kreativitas siswa sekaligus sebagai sarana penyebaran informasi yang cepat dan efisien di lingkungan sekolah.

Dokumentasi Kegiatan

Memperkenalkan apa itu *WordPress*



Menjelaskan cara pemakaian *WordPress*



Para siswa menggunakan *WordPres*



Pembagian hadiah kepada siswa tercepat



Foto bersama dengan guru dan siswa SMAN 1 2×11 Enam Lingkung



4. KESIMPULAN

Pengembangan mading digital berbasis WordPress di SMAN 1 2×11 Enam Lingkung berhasil meningkatkan literasi digital siswa secara signifikan. Melalui pelatihan, pendampingan, dan pembentukan tim redaksi, siswa mampu mengelola konten digital dengan kreatif dan bertanggung jawab. Mading digital ini tidak hanya menjadi media informasi dan ekspresi, tetapi juga sarana pembelajaran yang mendukung keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Pemanfaatan WordPress sebagai platform mading digital terbukti efektif dalam menjangkau lebih banyak siswa dan memfasilitasi komunikasi sekolah secara lebih modern dan dinamis.

Saran

1. Pengembangan Berkelanjutan: Sekolah hendaknya terus mengembangkan dan memelihara mading digital ini dengan pelatihan berkala untuk siswa dan guru agar kemampuan literasi digital semakin meningkat.
2. Peningkatan Fasilitas: Diperlukan peningkatan fasilitas pendukung, seperti akses internet yang lebih stabil dan perangkat yang memadai, agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara optimal.
3. Integrasi Kurikulum: Mading digital dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran formal sebagai proyek literasi digital yang mendukung capaian pembelajaran.

4. Kolaborasi Lebih Luas: Diharapkan ada kolaborasi antar sekolah maupun dengan komunitas luar untuk memperkaya konten dan memperluas wawasan siswa melalui mading digital.
5. Evaluasi dan Monitoring: Pelaksanaan evaluasi berkala perlu dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan mading digital dan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, A., & Sari, D. (2020). Pemanfaatan WordPress sebagai Media Pembelajaran Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 12(3), 45-53*.
- Mulyono, R. (2021). *WordPress dalam Pembelajaran Digital*. Bandung: Penerbit Edukasi.
- Rahmah, S., & Yuliani, R. (2020). Aktivitas Literasi Digital Berbasis Praktik Nyata. *Jurnal Literasi Digital, 7(1), 10-18*.
- Sutrisno, T., & Pratiwi, N. (2023). Pengaruh Produksi Konten Digital terhadap Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Abad 21, 15(2), 80-90*.
- Widodo, A., & Wahyuni, L. (2021). Peran Literasi Digital dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(2), 23-29*.